



PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Wahyu Sugiarto¹, Yuhan Anendi², Farid Setiawan³

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan

Email : wahyu2000331012@webmail.uad.ac.id¹, yuhan2011331018@webmail.uad.ac.id², farid.setiawan@pai.uad.ac.id³

DOI: 10.57146/alwildan.v1i2.601

Received: November 21, 2022

Accepted: November 29, 2022

Published: December 1, 2022

Abstract :

The purpose of this research is to find out how to foster students' character through the basic principles of Islamic education management. In this day and age, there are still many children or adolescents, especially among students whose good character has begun to degrade, this is evident from the many cases that have befallen them such as bullying, drug abuse, free sex, brawls, rape, bullying and many more. Therefore, through the basic principles of Islamic education management it is hoped that it will be a solution in fostering the character of students in accordance with Islamic values. The type of research used is library research through a qualitative approach. The research data sources were obtained through journals, books, articles, theses, and various previous studies. Then the data collection was critically analyzed and presented as a systematic research on the character building of students through the basic principles of Islamic education management. The result of this research is that if you want to foster better student character according to Islamic teachings, educational institutions can apply the basic principles of Islamic management in various educational systems.

Keywords : Character building, students, basic principles of Islamic management

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana membinaa karakter peserta didik melalui prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. Di zaman sekarang ini, masih banyak ditemukan anak-anak ataupun remaja terlebih dari kalangan pelajar yang mulai terdegradasi karakter baiknya, hal tersebut terbukti dari banyaknya kasus-kasus yang menimpa mereka seperti *bullying*, penyalahangunaan narkoba, seks bebas, tawuran, pemerkosaan, pemalakan dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu, melalui prinsip dasar manajemen pendidikan Islam diharapkan menjadi solusi dalam membina karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian *library research* melalui pendekatan kualitatif. Adapun sumber data penelitian diperoleh melalui jurnal, buku, artikel, tesis, maupun berbagai penelitian terdahulu. Lalu kumpulan data tersebut dianalisis secara kritis dan disajikan menjadi penelitian yang tersistematis mengenai pembinaan karakter peserta didik melalui prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini adalah jika ingin membina karekter peserta didik menjadi lebih baik sesuai ajaran Islam, lembaga pendidikan dapat menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen Islam di berbagai sistem pendidikan.

Kata Kunci: Pembinaan karakter, Peserta didik, prinsip dasar manajemen Islam

PENDAHULUAN

Kondisi dekadensi moral di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat Indonesia, sedang mengalami krisis karakter yang

memprihatinkan. Hal itu, ditandai dengan banyaknya pelajar yang melakukan bullying, penyalahgunaan narkoba, tidak menghormati guru ataupun orang tua, tawuran, trek-trekan motor, pacaran, dan mencoret coret seragam sekolah setelah lulus sekolah dan masih banyak lagi. Penyebab terbesar terjadinya krisis moral peserta didik, pasti disebabkan oleh terabaikannya penanaman akhlak atau moral dalam lembaga pendidikan (Fadilah, 2020).

Dalam upaya memperbaiki karakter peserta didik, sekolah dapat menanamkan prinsip dasar manajemen pendidikan Islam kepada peserta didiknya. Sebelum kita membahas lebih jauh terkait hal tersebut, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dulu pengertian manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an.

Dalam firman Allah Q.S. As-Sajdah ayat 5

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang keadanya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Dari kandungan ayat di atas dapat kita pahami bahwa Allah Swt merupakan tuhan pengatur (manager) alam raya ini. Namun, dengan diciptanya manusia sebagai *khalifah* (wakil Allah) di muka bumi ini. Dia ditugaskan untuk mengelola dan mengatur bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam ini (Hidayat & Wijaya, 2017).

Sedangkan pengertian pendidikan Islam adalah proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap peserta didik agar hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Selanjutnya kalau kata manajemen dan pendidikan Islam digabungkan akan bermakna proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki umat Islam, melalui kerjasama secara efektif dan efisien sehingga menciptakan kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat. Sedangkan menurut Mujammil Qomar manajemen pendidikan Islam merupakan pengelolaan suatu lembaga pendidikan secara Islami dengan menyiasati sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Hidayat & Wijaya, 2017).

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an adalah suatu proses pendayagunaan SDM umat muslim melalui manajemen pendidikan yang dilakukan secara efektif dan efisien agar tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Setelah kita mengetahui pengertian dari manajemen pendidikan Islam, kali ini penulis akan memaparkan peran pendidikan Islam dalam pembinaan karakter peserta didik. Di dalam ajaran Islam, karakter atau dalam bahasa agama lebih dikenal dengan akhlak, banyak dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Salah satunya pada Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

“Sesungguhnya telah ada pada diri (Rasulullah) itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Ayat di atas menggambarkan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi umat manusia dalam banyak hal, karena Nabi SAW memiliki perangai, watak, sifat, dan moralitas yang pantas dijadikan model dan contoh dalam bersikap, berpikir, dan bertindak (Yaumi, 2016).

Berikut ini Hadis Nabi yang juga membahas tentang kedudukan akhlak atau karakter, yaitu:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia.” (H.R. Malik)

Hadis diatas menjelaskan bahwa diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menumbuhkan, memperbaiki, dan mengembangkan akhlak yang mulia. Hadis tersebut mendeskripsikan bahwa sosok Rasulullah SAW, merupakan rujukan umat Islam dalam membina akhlak atau karakter seseorang (Yaumi, 2016).

Dari kandungan ayat dan hadis diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan Islam atau ajaran Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia. Sebagaimana diutusnya Nabi Muhammad SAW di muka bumi ini adalah sebagai suri tauladan bagi umat manusia, karena beliau merupakan manusia mulia yang tugasnya mengajarkan dan menanamkan nilai akhlak kepada umatnya. Sebab dengan akhlaknya manusia dapat dikatakan sebagai makhluk ciptaan yang sempurna (Anggi, 2018).

Begitu pentingnya pendidikan karakter bagi generasi saat ini, maka lembaga pendidikan perlu membuat manajemen pendidikan yang dapat menanamkan karakter kepada peserta didiknya. Dapat kita ambil contoh penanaman karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten salah satu program manajemennya yaitu membentuk peserta didiknya berakhlak mulia. Hal itu diimplementasikan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter disetiap mata pelajaran (Rusmayanti & Mardiyah, 2016).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan dari peran penting lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya lembaga pendidikan, karakter mulia dapat ditanamkan melalui manajemen pendidikan. Salah satu manajemen pendidikan yang dapat membina karakter peserta didik adalah manajemen pendidikan Islam. Di dalam manajemen pendidikan Islam, terdapat berbagai prinsip dasar yang dapat dijadikan patokan untuk membina karakter peserta didik. Prinsip dasar manajemen pendidikan Islam sekurang-kurangnya ada empat yaitu jujur, amanah, adil, dan ikhlas. Dalam penelitian ini yang akan menjadi pokok bahasan adalah pembinaan karakter peserta didik melalui prinsip dasar manajemen pendidikan islam

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) melalui pendekatan kualitatif. Adapun sumber dari penelitian diperoleh melalui jurnal, buku, artikel, tesis, maupun berbagai penelitian terdahulu (Warsono et al., 2022). Setelah data terkumpul peneliti menganalisis secara kritis selanjutnya di klasifikasikan sesuai tema, kemudian penelitian disajikan secara sistematis mengenai pembinaan karakter peserta didik melalui prinsip dasar manajemen pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Islam

Secara bahasa manajemen berasal dari kata *management* yang mengandung arti ketatalaksanaan ataupun pengelolaan. Manajemen akar kata dari *to manage* yang diartikan mengatur, melaksanakan, mengurus, serta menglola. Secara umum manajemen mengandung arti suatu proses dalam pemanfaatan dan pengaturan sumber daya organisasi/lembaga yang memiliki dengan melalui kerjasama bersamaa, agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Yusuf, 2019).

Pengertian lain mengemukakan bahwa hakikat dari manajemen adalah Al-Tadbir yang mengandung arti pengaturan. Kata al-Tadbir berasal dari *dabbara* yang mengandung arti mengatur, kata ini dapat ditemukan didalam Q.S As-Sajdah ayat 5:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadar lamanya adalah 1000 tahun menurut perhitungan mu” (Mujahidin et al., 2022).

Didalam ayat Qur’an yang lain juga ditemukan, pengertian yang semakana dengan ayat diatas, yaitu dalam QS. Yunus ayat 31:

“katakanlah siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi atau Siapakah yang kuasa menciptakan pendengaran dan penglihatan. Dan siapakah mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?. Maka mereka akan menjawab: Allah. Maka katakanlah Mengapa kamu tidak bertakwa kepadanya”.

Dari pengalan dua firman Allah diatas yang menjelaskan tentang *yudabbiru al amra* atau pengatur urusan. Menurut tafsiran Ahmad al-syawi tentang kedua Ayat tersebut di atas, menjelaskan bahwa Allah Swt pengatur alam semesta ini. Keraturan alam semesta ini adalah bukti kebesara-Nya dalam memajemen alam semesta ini dengan sebaik-baiknya. Manusia diciptakan menjadi khalifah didunia ini, tentu menjadi tanggung jawab umat manusia dalam mengatur dan menglola bumi sebaik-baiknya, sebagaimana Tuhan mengatur alam semesta (Sari & Hanafiah, 2022).

Menurut para ahli manajemen merupakan proses yang dijalankan oleh perseorangan/lebih, guna menkondisikan berbagai pekerjaan yang dilakukan orang lain untuk menggapai suatu tujuan tertentu, dimana tujuan tersebut tidak dapat atau tidak mungkin bisa dikerjakan satu orang saja (Sumampouw & Roebijoso, 2017). Hasibuan (2015) juga menerangkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu atau seni dalam mengatur sumber daya manusia (SDM) dan sumber lain seefektif dan seefisien mungkin (Banjarnahor et al., 2022).

Dari pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa manajemen adalah pemanfaatan sumber daya dari orang lain untuk mengapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya, sedangkan pendidikan islam adalah penanaman nilai atau ajaran islam kepada anak didik agar menjadi manusia yang bahagia dan sejahtera di dunia ataupun di akhirat kelak (Arjuni & Fatmawati, 2022). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa, manajemen pendidikan islam adalah pemanfaatan segala sumber daya yang dimiliki umat muslim dari segi ajaran dan nilai-nilai islam itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang

sesungguhnya pengembangan wilayah berwirausaha kesehatan.

Pembinaan Karakter

Karakter adalah suatu hal yang mendasar dan sangat penting, dengan karakter pula yang membedakan antara manusia dengan hewan. Sebab manusia yang tidak berkarakter adalah manusia yang membinatang. Manusia yang berkarakter adalah mereka yang individu dan sosialnya berakhlak, bermoral, dan berbudi pekerti baik (Karolina, 2018). Menurut Muchlas Samani karakter adalah suatu nilai unik dan baik yang tergambar melalui perilaku (Solehah et al., 2022). Sekarang di negara yang tercinta ini, anak-anak dan para remaja mulai terdegradasi aspek karakter baiknya, hal tersebut ditandai dengan banyak sekali kasus-kasus seperti *bullying*, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran, pemerkosaan, pemalakan dan masih banyak lagi. Hal tersebut tentu salah satunya dipengaruhi oleh kurang maksimalnya pembinaan karakter pada anak-anak dan remaja (Karolina, 2018).

Oleh sebab itu perlunya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk bersama-sama menanamkan hal positif dalam diri anak-anak dan remaja terutama yang masih duduk di bangku pendidikan sekolah agar menjadi seseorang yang berkarakter baik. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah membina karakter anak di lingkungan keluarga dengan menanamkan dan membiasakan hal-hal positif dalam kehidupannya. Lalu membina karakter anak di sekolah, melalui figur seorang guru untuk mendidik moral dan kualitas peserta didiknya. Dan yang terakhir pembinaan karakter di lingkungan masyarakat mereka berada, sebab bila di keluarga dan sekolah sudah ditanamkan karakter baik namun lingkungan masyarakatnya buruk tentu dia akan juga terpengaruh hal buruk pula (Salsabila et al., 2021).

Pembinaan karakter peserta didik salah satunya dapat melalui pendekatan ajaran Islam dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Sebab inti dari ajaran Islam adalah membentuk diri manusia yang baik, seperti kejujuran, kesopanan, keberadaban, serta keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt (rahmadayanti dewi, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan sabda Rasulullah Saw “Sesungguhnya, aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” HR. Baihaqi (Arifin, 2018). Dari pengalangan ayat tersebut jelas, bahwa ajaran dari Rasulullah Saw adalah untuk memperbaiki akhlak/karakter baik manusia.

Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik

Manajemen pendidikan Islam bersifat fleksibel terhadap prinsip-prinsip manajemen pada umumnya, oleh karena itu manajemen pendidikan Islam dapat berkembang dan maju sesuai perkembangan zaman. Itulah perbedaan mendasar antara manajemen pendidikan Islam dengan manajemen pendidikan pada umumnya (ayat-ayat al quran). Berkaitan dengan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam, maka dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam yang di implementasikan di sekolah, madrasah, dan pesantren dalam membina karakter peserta didik (Ahyani et al., 2021).

1. Prinsip Ikhlas dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam mengelola suatu sekolah/madrasah sering kali dihadapkan oleh suatu tanggung jawab atau tugas yang tidak sebanding dengan apa yang diperoleh. Jika prinsip awal kita mengelola lembaga tersebut untuk mencari materialistik, tentu akan berimpek terhadap keoptimalan kita dalam bekerja, sebab tugas yang kita lakukan tidak sesuai dengan yang diperolehnya. Namun ketika niat kita ikhlas untuk beribadah dan mencari keridhoan dari Allah semata serta yakin bahwa segala sesuatu pasti akan ada balasan dari Allah Swt. Tentu Sekolah yang dipimpinnya akan mendapat perlakuan manajerial yang terbaik, sehingga akan berdampak pada kualitas sekolah yang semakin baik (ayat-ayat al quran).

2. Prinsip Kejujuran dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kejujuran yaitu keselarasan antara, perkataan, pikiran, dan perbuatan yang dilakukan manusia baik dari norma agama ataupun sosialnya. Dalam khazanah islam, lawan dari kejujuran adalah kebohongan/dusta. Nabi memberikan atensi yang sangat besar terhadap kedua sifat tersebut. Banyak hadits yang memerintahkan untuk manusia untuk berbuat jujur dan menjauhi dusta (Rusdiana & Kodir, 2022).

Jika dikaitkan dalam dunia persekolahan atau madrasah misalnya, seorang pimpinan sekolah atau madrasah mengelola berbagai kebijakan, salah satunya kebijakan anggaran. Dalam hal ini, peluang untuk memanipulasi data dan melakukan kecurangan akan terbuka lebar. Namun, ketika seorang pemimpin tersebut memiliki sikap kejujuran yang baik peluang sebesar apapun tidak akan dimanfaatkannya untuk berbuat kecurangan. Manajerial yang mengedepankan kejujuran tentu akan berdampak terhadap perkembangan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik yang dimanajerinya, sebab anggaran-anggaran yang ada akan digunakan sesuai dengan peruntukannya (Ahyani et al., 2021; Sari & Hanafiah, 2022).

3. Prinsip Amanah dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam ajaran islam amanah adalah segala sesuatu yang harus diperanggung jawabkan. Pertanggung jawaban tersebut tidak hanya kepada manusia di dunia saja, namun juga kepada Allah Swt diakhirat kelak. Amanah memiliki arti kepercayaan, jadi orang yang diberi amanah merupakan orang yang diberi kepercayaan untuk membawa tugas tertentu (Nasution, 2022).

Seorang guru atau pemimpin di lembaga sekolahan tertentu, ketika masih mengedepankan prinsip amanah dia akan bekerja sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diembanya. Berbeda dengan sosok guru atau pemimpin yang tidak amanah, dia justru menyalah gunakan tugas dan wewenang untuk kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, sekolah yang dimanajeriali oleh orang-orang yang amanah tentu akan berdampak signifikan terhadap kualitas sekolah yang semakin baik, sehingga akan berdampak juga terhadap karakter para peserta didik yang berada disekolahan tersebut (Sormin & Setiawan, 2021).

4. Prinsip Adil dalam Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip adil adalah salah satu prinsip dasar yang penting dalam manajemen pendidikan Islam. Prinsip keadilan digunakan untuk menunjukkan sikap persamaan atau tidak memihak salah satu pihak yang terlibat perkara. Sumber rujukan suatu peradilan umumnya bersumber pada agama. Adil juga sering diartikan suatu sikap moderat, dimana dia akan bersikap secara objektif terhadap orang lain untuk memberi hukuman yang setimpal atas perbuatannya (Mahanis, 2020).

KESIMPULAN

Secara bahasa manajemen berasal dari kata *management* yang mengandung arti ketatalaksanaan ataupun pengelolaan. Manajemen akar kata dari *to manage* yang diartikan mengatur, mengurus, melaksanakan, serta menglola. Secara umum manajemen mengandung arti suatu proses dalam pemanfaatan dan pengaturan sumber daya organisasi/lembaga dengan melalui kerjasama bersama, agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pembinaan karakter peserta didik dapat dilakukan menggunakan pendekatan ajaran islam yang mengandung nilai-nilai yang baik dalam diri manusia, dengan ini manusia bisa berakhlak yang baik seperti jujur, sopan, menentukan peradaban yang baik selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun prinsip-prinsip dasar manajemen yakni prinsip ikhlas, prinsip jujur, prinsip amanah, prinsip adil dalam memenejemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., Abduloh, A. Y., & Tobroni. (2021). Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Quran. *Jurnal Islamic Educational Manajemen*, 6(1), 37-46.
- Anggi, F. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits Pendahuluan. *Ta" Lim*, 1(2), 258-287.
- Arifin, Y. (2018). *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*.
- Arjuni, M., & Fatmawati, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter (Studi Analisis di SMK Al-Ma'arif Way Kanan). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 54-64.
- Banjarnahor, A. R., Setiawan, A., Sudarso, A., & dkk. (2022). *Manajemen Kepemimpinan dan Pengembangan Bisnis*.
- Fadilah, I. R. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah*.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* -. https://books.google.co.id/books?id=ztJEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+manajemen+pendidikan+islam&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiA-6q828T7AhVJCLcAHfq2DZsQ6AF6BAgFEAI#v=onepage&q=pengertian+manajemen+pendidikan+islam&f=false
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>
- Mahanis, J. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*.

- Mujahidin, Lestari, W., Anggraini, S., & dkk. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nasution, B. S. (2022). *Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Persepektif Alquran* .
https://www.google.co.id/books/edition/Fungsi_Manajemen_Pendidikan_dalam_Persep/_GZcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Pendidikan+Islam+melalui+Prinsip+Ikhlas&pg=PA36&printsec=frontcover
- rahmadayanti dewi, hartoyo agung. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rusdiana, A., & Kodir, A. (2022). *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*.
- Rusmayanti, M., & Mardiyah, S. U. K. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Smk Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(2), 184–193.
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2021). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 329–343. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>
- Sari, N., & Hanafiah, N. A. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter. *Islamic Education Managemen Journal*, 1(2), 13–25.
- Solehah, S. M., Arrohmahan, & Murtafi'ah, N. H. (2022). The Effort In Shaping The Character Of Students Through Extracurricular Activities : A Study From The Educational Management Science Perspective. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02), 58–69. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i2.591>
- Sormin, D., & Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Mutu Guru*.
- Sumampouw, O. J., & Roebijoso, J. (2017). *Pembangunan Wilayah Berwawasan Kesehatan*.
- Warsono, W., Sriyanto, S., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementation of Quality Management in Islamic Religious Education Learning. *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.57146/alwildan.v1i1.548>
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*.
- Yusuf, U. A. (2019). Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 191–206. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.481>